



## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MI ISLAM PURWOKERTO SRENGAT BLITAR TAHUN AJARAN 2023/2024

**Angga Nuraufa Zamzami Saputra**

STAIZA KH. Zainudin Mojosari Nganjuk

*angganuraufa@gmail.com*

**Muhammad Muslih**

STAIZA KH. Zainudin Mojosari Nganjuk

*muslihnganjuk@gmail.com*

**Wahyu Lailatul Baridah**

STAIZA KH. Zainudin Mojosari Nganjuk

*wahyulaila678@gmail.com*

### Abstract

The curriculum in Indonesia continues to undergo improvements. Currently, the Independent Curriculum is the newest curriculum initiated by the Ministry of Education and Culture. Even though this curriculum is not yet mandatory in all units, the Independent Curriculum is a hot topic being discussed in the world of education. This article discusses the implementation of the Merdeka Curriculum in one of the institutions that is not a driving school, namely MI Islam Purwokerto Srengat Blitar. The aim is to measure the extent of implementation of the Independent Curriculum in the unit. This research uses a qualitative method with a descriptive presentation of the reduction results from data obtained through observation, interviews and documentation. The results of this research are: 1) MI Islam Purwokerto uses teaching modules that are in accordance with the Merdeka Curriculum; 2) MI Islam Purwokerto increases the time available for practical activities, out-of-class learning and project-based learning in order to develop student character, competence and creativity; 3) MI Islam Purwoketo has implemented learning in 3 types of activities, namely intracurricular, extracurricular and co-curricular.

## Abstrak

Kurikulum di Indonesia terus mengalami penyempurnaan. Saat ini, Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum terbaru yang dicetuskan oleh Kemendikbudristek. Meskipun kurikulum ini belum diwajibkan di semua satuan, namun Kurikulum Merdeka menjadi topik hangat yang diperbincangkan di dalam dunia pendidikan. Artikel ini membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka di salah satu lembaga yang bukan merupakan sekolah penggerak, yakni MI Islam Purwokerto Srengat Blitar. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka di satuan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan deskriptif mengenai hasil reduksi dari data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) MI Islam Purwokerto menggunakan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka; 2) MI Islam Purwokerto menambah porsi waktu untuk kegiatan praktik, pembelajaran di luar kelas, dan pembelajaran berbasis proyek dalam rangka mengembangkan karakter, kompetensi, dan kreativitas siswa; 3) MI Islam Purwokerto sudah melaksanakan pembelajaran dalam 3 jenis kegiatan yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka

## Pendahuluan

Pada zaman sekarang, kurikulum telah mengalami pergeseran, dari yang semula bersifat sentralistik sekarang menjadi bersifat desentralistik.<sup>1</sup> Kebijakan ini menjadikan pihak sekolah lebih leluasa untuk mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh sekolah oleh karena itu pihak pengembang kurikulum pada tingkat satuan pendidikan (sekolah), dalam hal ini guru, hendaknya memiliki pemahaman yang luas mengenai hakikat kurikulum sebelum mengembangkannya lebih lanjut. Hal ini dikarenakan pemahaman hakikat kurikulum akan sangat menentukan mengenai kualitas dan kuantitas kurikulum yang dikembangkan serta implementasinya.

## Pengertian Kurikulum

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Menurut Hernawan, pengertian kurikulum dikelompokkan menjadi tiga dimensi sebagai berikut; 1) sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa, 2) semua pengalaman belajar yang dialami siswa, 3) program atau rencana belajar.<sup>3</sup>

Kurikulum merupakan instrumen yang sangat vital dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Sebab kurikulum dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh pihak yang ikut terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pedoman bagi kepala sekolah dan

---

<sup>1</sup> Asep Heri Hernawan, et. al. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), 1.3

<sup>2</sup> <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2035%20Tahun%202018.pdf>

<sup>3</sup> Asep, hal.1.6

<sup>4</sup> Asep, 1.3

pengawas dalam melaksanakan pengawasan pembelajaran Komal pedoman bagi orang tua dalam membimbing anaknya belajar di rumah pedoman bagi masyarakat untuk memberikan kontribusi dalam mendukung terselenggaranya proses pendidikan di sekolah, dan pedoman bagi siswa dalam belajar.

Kurikulum terdiri atas 4 komponen utama, yaitu: 1) tujuan, 2) isi atau bahan, 3) strategi pembelajaran, dan 4) evaluasi.<sup>5</sup> Tujuan pendidikan bisa berupa proses pembelajaran yang ingin dilaksanakan ataupun hasil atau tujuan dari proses pembelajaran. Tujuan kurikulum tentu saja tidak lepas dari tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu seiring berjalannya waktu perlu adanya penyesuaian kurikulum. Adanya pengaruh globalisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan kurikulum pendidikan ikut berubah mengikuti perkembangan peradaban manusia pada zamannya.

Selain karena perkembangan peradaban manusia, kurikulum juga berubah akibat adanya suatu peristiwa yang mempengaruhi terselenggaranya proses pembelajaran. Contohnya adalah adanya pandemi Covid19 beberapa waktu yang lalu. Akibat adanya pandemi Covid 19 beberapa waktu lalu, penyelenggaraan pendidikan menjadi terhambat dikarenakan terbatasnya waktu dan tempat untuk tatap muka untuk penyelenggaraan pembelajaran. Hal ini menjadikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengeluarkan kebijakan untuk penggunaan kurikulum darurat.

### **Latar Belakang Kurikulum Merdeka**

Akibat dari masa pandemi covid 19 serta berlakunya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) kegiatan pembelajaran di Indonesia mengalami hambatan yang besar. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya tatap muka melalui komunikasi 2 arah secara langsung berubah menjadi pembelajaran daring yang masih memerlukan adaptasi baik bagi pendidik maupun peserta didik. Dalam kondisi seperti ini, Kemendikbud Ristek mengeluarkan kebijakan dengan memberikan opsi kurikulum pendidikan kepada satuan pendidikan yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan pendidikan di satuannya masing-masing. Terdapat tiga opsi yang diberikan, yaitu kurikulum 2013 kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.<sup>6</sup>

Selain karena pandemi Covid 19, substansi dari kurikulum darurat juga dipengaruhi oleh hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Hasil dari Asesmen tersebut menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar.<sup>7</sup> Dan skor tersebut tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (learning Loss) dan agar peserta didik tidak kehilangan hak belajar pada masa pandemi, Kemendikbud ristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang selanjutnya disebut kurikulum darurat. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan,

---

<sup>5</sup> Asep, 1.19

<sup>6</sup> Gege Agus Siswadi. "Mengungkap Filsafat Pendidikan di Balik Kurikulum Merdeka". (Bali: Nilacakra, 2024) hal 22

<sup>7</sup> <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>

penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi).<sup>8</sup>

## **Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi kurikulum merdeka saat ini marak didiskusikan diperbincangkan dan diseminarkan di berbagai lembaga pendidikan dan platform media sosial di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut kurikulum prototipe ini merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bersifat fleksibel. Pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan karakter lingkungan maupun kearifan lokal. Hal ini dikarenakan struktur kurikulum yang ditetapkan pemerintah masih minimum. Sehingga dalam implementasinya, satuan harus mengembangkan sendiri sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya yang dimilikinya.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus kreativitas.<sup>9</sup> Kurikulum ini merupakan hasil pengorganisasian capaian pembelajaran pada tiap fase perkembangan anak. Kurikulum merdeka secara bertahap telah diberlakukan di beberapa satuan melalui program sekolah penggerak. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Setidaknya ada 5 karakteristik dari kurikulum merdeka yg disebutkan di laman daring resmi Kemdikbud.<sup>10</sup> Karakteristik tersebut antara lain: 1) Fokus pada materi esensial. Hal ini bertolak dari kurikulum 13 yang terlalu padat materi sehingga menjadi beban bagi pendidik maupun peserta didik; 2) porsi waktu untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar mengenai problem nyata lebih banyak. sekitar 25% dari total jam pelajaran yang tercantum pada Kurikulum Merdeka Belajar dialokasikan untuk kegiatan proyek; 3) Adanya capaian pembelajaran yang disendirikan per fase dan waktu pembelajaran yang fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan satuan; 4) adanya fleksibilitas bagi pendidik dan tersedianya materi ajar. Kemendikbud Ristek menyediakan berbagai dukungan seperti modul dan bahan ajar serta asesmen formatif yang dapat dijadikan acuan atau langsung diaplikasikan jika pendidik belum siap mengembangkannya sendiri; 5) Meningkatkan kerjasama seluruh pihak (gotong royong). Pihak-pihak yang mendukung terselenggaranya pembelajaran kurikulum merdeka diantaranya platform Merdeka Mengajar, seri webinar, komunitas belajar, narasumber berbagi praktik baik, mitra pembangunan, dan pusat layanan bantuan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggambarkan keadaan di lapangan secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MI Islam Purwokerto Srengat Blitar. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama bulan Januari 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati proses penyelenggaraan pembelajaran di MI Islam Purwokerto Srengat Blitar, wawancara dengan kepala Madrasah,

---

<sup>8</sup> ibid

<sup>9</sup> E. Mulyasa. "Implementasi Kurikulum Merdeka", (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hal 1

<sup>10</sup> <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>, diakses 20 Februari 2024

guru fase A, guru fase B, guru fase C, kepala komite MI Islam Purwokerto Srengat Blitar serta perwakilan yayasan MI Islam Purwokerto Srengat Blitar. Selanjutnya data direduksi, dianalisis, dan disimpulkan.

## **Pembahasan**

MI Islam Purwokerto Srengat Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang bernaung dibawah kementerian Agama. Menurut pernyataan dari kepala sekolah, tahun ajaran 2023/2024 merupakan tahun awal bagi satuan ini dalam menerapkan kurikulum merdeka. Pada Tahun ajaran ini, kelas yang sudah memakai kurikulum merdeka adalah kelas 1,2,4, dan 5. Adapun kelas 3 dan kelas 6 masih menggunakan kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Keputusan ini didasarkan atas kesepakatan dari kepala Madrasah bersama tim kurikulum dan seluruh pendidik MI Islam Purwokerto.

Dalam hal ini, seluruh pendidik di MI Islam Purwokerto yang berjumlah 12 orang, telah mengikuti bimtek IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Kegiatan tersebut terselenggara atas gagasan percepatan IKM dari Kementerian Agama. Karena dirasa masih memerlukan tambahan penjelasan, maka kepala MI Islam Purwokerto berinisiatif mengikutsertakan seluruh pendidik di MI Islam Purwokerto dalam *workshop* kurikulum merdeka yang diadakan oleh KKM Kecamatan lain (Kecamatan Wonodadi).

Hasil wawancara dengan guru fase A, fase B, dan fase C diperoleh pernyataan bahwa penerapan kurikulum merdeka masih belum sepenuhnya melibatkan siswa mengenai materi apa yang akan dipelajari. Pembelajaran masih mengikuti substansi dari modul yang tersedia. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan, karakter, dan kreativitas siswa adalah dengan meningkatkan porsi pembelajaran praktik, pembelajaran berbasis projek, dan pembelajaran di luar kelas.

Porsi pembelajaran praktik yang paling banyak berada pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Seni Budaya. Dalam mata pelajaran ini, peserta didik langsung mempraktekkan permainan, olahraga tertentu, membuat karya, atau membawa alat musik sesuai dengan materi pembelajaran.

Peserta didik yang berada pada fase A mengalami pembelajaran di luar kelas dengan berjalan-jalan di sawah yang terletak dekat dari sekolah. Dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik tidak hanya melihat pemandangan atau bermain saja ketika berada di sawah, namun dapat menghayati berbagai peristiwa yang terjadi di sana. Mereka dapat melakukan tanya jawab dan berimajinasi sesuai keinginan mereka. Peserta didik yang berada di fase B melakukan praktik nyata jual beli makanan rumahan yang mereka buat bersama ibu di rumah. Kegiatan jual beli ini dilakukan di halaman sekolah dengan melibatkan masyarakat di sekitar sekolah untuk ikut andil menyaksikan dan melakukan transaksi dengan peserta didik. Peserta didik pada fase C melakukan pembelajaran di luar kelas dengan melakukan praktik renang di salah satu wisata air alami terdekat (Wisata Sumur Amber) desa Kandangan, mempraktikkan tari kreasi di halaman sekolah, serta melakukan wawancara dengan pelaku usaha di sekitarnya (Pedagang, penjahit, penjual sayur, dan petani).

Setiap hari Sabtu, dilakukan kegiatan pengembangan diri sebagai bagian dari kegiatan ekstra kurikuler. Beberapa kegiatan yang dimasukkan dalam kegiatan tersebut antara lain Pramuka, Seni Baca Quran, Pidato dan Puisi, melukis, olahraga (sepak bola, voli, dan badminton), dan hadroh. Dalam hal ini, semua ekstra tersebut dikelola oleh tim pendidik MI Islam Purwokerto, kecuali ekstra Seni Baca Qur'an dan Pramuka yang

mendatangkan pihak luar, namun masih dari lingkungan setempat. Dari hasil wawancara dengan perwakilan siswa, mereka mengaku senang dengan adanya kegiatan ekstra tersebut.

## Penutup

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MI Islam Purwokerto ialah sebagai berikut:

1. MI Islam Purwokerto menggunakan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka
2. MI Islam Purwokerto menambah porsi waktu untuk untuk kegiatan praktik, pembelajaran diluar kelas, dan pembelajaran berbasis proyek dalam rangka mengembangkan karakter, kompetensi, dan kreativitas siswa
3. MI Islam Purwokerto sudah melaksanakan pembelajaran dalam 3 jenis kegiatan yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler

## Daftar Pustaka

- Abdurrahmansyah. *Kajian Teoritik dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2021
- Amasuba, Yosef, and S. Pd Ind. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KESENJANGAN PENDIDIKAN DI KOTA DAN DESA." *KURIKULUM DAN MUTU PEMBELAJARAN* (2023): 93.
- Chamisijatin, Lise dan Permana, Fendy Hardian. *Telah Kurikulum*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019
- Eliyah. *Variabel Ekspektasi Guru, Prestasi Belajar dan Kurikulum SD/MI*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023
- Hasanudin. et al. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023
- Hasnah, Dinda, and Jihan Rayuda. "Pengenalalan Sekolah Alam Bukittinggi Serta Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.7 (2023): 656-663.
- Hernawan, Asep Heri. et al. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021
- <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>, diakses 20 Januari 2024
- Huliatunisa, [et al.]. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2022

- Insani, Farah Dina. "Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8.1 (2019): 43-64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Maslu'in. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al Azhar*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023
- Purhanudin, MS Viktor, Dody Candra Harwanto, and Rasimin Rasimin. "Revolusi dalam Pendidikan Musik: Menganalisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar." *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 6.2 (2023): 118-129. <https://doi.org/10.37368/tonika.v6i2.569>
- Salsabila, Nur, and Urwatul Wusqo. "Persepsi Guru PAI tentang Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Samarinda." (2022).
- Saputra, Dendi Wijaya, dan Muhamad Sofian Hadi. "Persepsi guru sekolah dasar jakarta utara dan kepulauan seribu tentang kurikulum merdeka." *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 6.1 (2022): 28-33. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>
- Siswadi, Gede Agus. *Mengungkap Filsafat Pendidikan di Balik Kurikulum Merdeka*. Bali: Nilacakra, 2024
- Suparman, Tarpan. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Grobogan: Sarnu Untung, 2020
- Zainuri, Ahmad. et al. *Telaah Kurikulum Tingkat Dasar dan Menengah (Kajian Teoritik)*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2021